

**STRUKTUR GERAK TARI TUPAI JONJANG  
DI KANAGARIAN LUMPO KECAMATAN EMPAT JURAI  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh*

*Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH:**

**KARTIKA MASRIA SARI**

**96673/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SKRIPSI**

**Judul** : Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang di Kanagarian Lumpo  
Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

**Nama** : Kartika Masria Sari

**NIM/BP** : 96673/2009

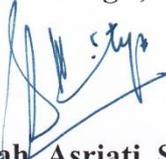
**Jurusan** : Sendratasik

**Fakultas** : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Juli 2013

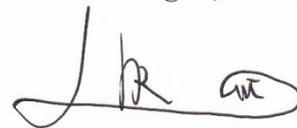
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Afifah Asriati, S. Sn., M.A.**  
NIP.19630106 198603 2 002

Pembimbing II,



**Dra. Darmawati, M.Hum**  
NIP.19590829 199203 2 001

Ketua Jurusan



**Syellendra, S. Kar., M. Hum.**  
NIP.19630717 199001 1 001

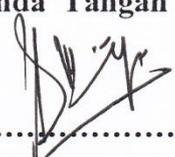
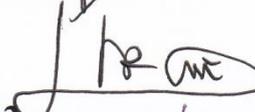
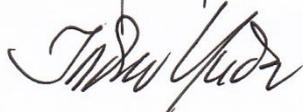
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang**

**Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang di Kanagarian Lumpo  
Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**

**Nama : Kartika Masria Sari  
Nim/BP : 96673/2009  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni**

**Padang, 02 Agustus 2013**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. <b>Ketua : Afifah Asriati, S. Sn., MA.</b>	1..... 
2. <b>Sekretaris : Dra. Darmawati, M.Hum.</b>	2..... 
3. <b>Anggota : Dra. Fuji Astuti, M. Hum.</b>	3..... 
4. <b>Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.</b>	4..... 
5. <b>Anggota : Indrayuda, S.Pd., M. Pd., Ph. D.</b>	5..... 

## ABSTRAK

### **Kartika Masria Sari . (2009-96673). “Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang di Kanagarian Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur gerak tari Tupai Jonjang di *Kanagarian* Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian adalah kualitatif yang berbentuk deskriptif. Objek penelitian ini adalah tari Tupai Jonjang di *Kanagarian* Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan data adalah studi pustaka, observasi, wawancara, pemotretan dan perekaman. Teknik analisis data adalah dengan memilih data yang sesuai dengan struktur gerak tari Tupai Jonjang yang dilakukan dengan dua cara: (1) Tata Hubungan Elemen Dasar struktur gerak dalam tari Tupai Jonjang (2) Tata Hubungan hirarkis kemudian mengidentifikasi tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis yang terdapat pada tari Tupai Jonjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata hubungan elemen dasar gerak tari Tupai Jonjang yang terdiri dari gabungan sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki yang membentuk motif. Pada tata hubungan hirarkis terdapat 28 motif dengan 9 motif pokok dan 3 variasi serta 2 pengembangan, 12 frase, 5 kalimat, dan 1 gugus. Tata hubungan pada tingkat motif merupakan tata hubungan sintagmatis yang terdapat pada motif gerak *sambah kamuko* dengan *lipek tangan*, motif *tembak kida* dengan *galatiak suok*, motif *banam suok* dengan *galatiak suok*. Tata hubungan paradigmatis terdapat pada motif *gantuang suok* dengan *gantuang kida*, *gantuang puta suok* dengan *gantuang puta kida*, *pancuang suok* dengan *pancuang kida*. Pada tingkat frase terdapat tata hubungan sintagmatis yang terdapat pada frase gerak *sambah duduak* dengan *sambah tagak lutuik* dan *sambah tagak biaso*, tata hubungan paradigmatis terdapat pada frase gerak *gantuang suok* dengan *gantuang kida*, *gantuang puta suok* dengan *gantuang puta kida*, *pancuang suok* dengan *pancuang kida*. Pada tingkat kalimat terdapat tata hubungan sintagmatis pada kalimat gerak *sambah*, karena tidak dapat dipertukarkan. Tata hubungan paradigmatis terdapat pada kalimat gerak *hukum banam*, *hukum gantuang*, *hukum pancuang*, *hukum tembak* yang dapat dipertukarkan.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil Allamin, tiada kata yang paling tepat dan yang paling mulia selain ucapan Puji Syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang Di Kanagarian Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan**”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu pendidikan program Strata Satu (S1) pada jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang. Selain itu hendaknya skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan kepada semua orany yang membacanya.

Suksesnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Afifah Asriati, S. Sn.,M.A. pembimbing I yang telah membimbing penulis, memberikan masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum. Pembimbing II yang telah membimbing penulis, memberikan masukan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak dan Ibu staf jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Kedua orang tua serta keluarga yang selalu memberikan dorongan serta nasehat selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman yang seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan mutu skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.

Padang , Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	4
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	4
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
<b>A. Landasan Teori</b> .....	6
<b>B. Penelitian yang Relevan</b> .....	11
<b>C. Kerangka Konseptual</b> .....	12
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	15
<b>B. Objek Penelitian</b> .....	15
<b>C. Instrument Penelitian</b> .....	15
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	16
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	18
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian</b> .....	19
<b>B. Tari Tupai Jonjang</b> .....	27

C. Bentuk Penyajian Tari Tupai Jonjang .....	29
D. Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang .....	43
E. Urutan dan Durasi Gerak .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Mata Pencaharian Pokok.....	24
2. pendidikan Penduduk Kanagarian Lumpo .....	25
3. Pola Lantai Tari Tupai Jonjang .....	41
4. Klasifikasi Sikap dan Gerak .....	45
5. Deskripsi Sikap dan Gerak.....	56
6. Deskripsi Motif .....	55
7. Urutan Gerak Tupai Jonjang .....	59
8. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
a. Masjid di Kanagarian Lumpo .....	22
b. Lahan padi masyarakat di Kanagarian Lumpo.....	23
c. Hewan ternak Masyarakat di Kanagarian Lumpo.....	23
d. Sekolah Dasar.....	25
e. Gerak Sambah .....	31
f. Gerak Hukum Banam.....	33
g. Gerak Hukum Gantuang .....	35
h. Gerak Hukum Pancuang .....	37
i. Gerak Hukum Tembak.....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pesisir Selatan adalah sebuah kabupaten yang terletak di pinggir pantai Sumatra Barat, Indonesia. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Padang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Provinsi Jambi, sebelah selatan dengan Provinsi Bengkulu, dan sebelah barat berbatasan dengan Samudra Indonesia. Melalui UU no 1956 daerah ini menjadi Kabupaten Pesisir Selatan Kerinci, kemudian pada tahun 1957 dengan lepasnya Kerinci menjadi Kabupaten sendiri di bawah Provinsi Jambi, namanya berubah menjadi Pesisir Selatan saja.

Sebagian besar penduduk Pesisir Selatan bergantung pada mata pencaharian nelayan dan pertanian, karena sebagian besar wilayah Pesisir Selatan terletak di sepanjang pinggir pantai. Sebagian lain wilayah Pesisir Selatan terdiri dari gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan Bukit Barisan yang menjadi sumber mata pencaharian dengan sector Pertanian. Sama halnya dengan daerah lainnya, Pesisir Selatan juga memiliki kesenian yang merupakan suatu unsur dari kebudayaan yang sangat penting sekali dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Pesisir Selatan memiliki ragam kesenian yang patut di perhatikan, seperti musik dan tari tradisi yang tumbuh dan berkembang di daerah itu. Di antara tari tradisional itu adalah: tari Balam, tari Kail, tari Si Kambang Manih, tari Si Buai-Buai dan tari Tupai Jonjang. Pada kesempatan ini akan dikaji

mengenai tari Tupai Jonjang karena tari tersebut hampir punah dalam kehidupan masyarakat, hal ini disebabkan oleh pengaruh budaya luar yang masuk dan mempengaruhi budaya masyarakat setempat sehingga keberadaan tari Tupai Jonjang di *Kanagarian* Lumpo hampir punah, karena pelaku tari Tupai Jonjang ini adalah masyarakat yang sudah berusia lanjut dan tidak mampu untuk menampilkan tari Tupai Jonjang dengan sempurna, selain itu pelaku tari Tupai Jonjang ini sibuk dengan pekerjaan sehari-hari seperti keladang, kesawah dan mengurus ternak. Wadah untuk pelestarian tari tradisional pun tidak tersedia di *Kanagarian* Lumpo itu sendiri sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui tari tradisional, khususnya adalah tari Tupai Jonjang, Akibat masalah diatas menyebabkan kurangnya minat generasi muda terhadap tari Tupai Jonjang di *Kanagarian* Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Tari Tupai Jonjang merupakan gambaran kehidupan cerita rakyat di *Kanagarian* Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, yang menceritakan tentang kelakuan putra dari Tuanku Rajo Tuo dengan Puti Lindo Bulan. Tuanku Rajo Tuo merupakan sosok yang di tinggikan oleh masyarakat di daerah itu, karena sifatnya yang baik hati, ramah dan adil. Namun sifat itu bertolak belakang dengan putranya yang suka menghabiskan harta orang tua, pemalas dan *cadiak buruak* ( merupakan sifat binatang Tupai Jonjang yang suka merugikan dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri) . Karena sifat buruknya tersebut menyerupai hewan Tupai Jonjang maka ia diberi gelar si Tupai Jonjang. Semakin hari kelakuan si Tupai Jonjang

semakin buruk, masyarakat merasa resah dengan sifatnya yang suka merusak ketenangan, maka masyarakat membuat keputusan untuk menghukum si Tupai Jonjang tersebut, Tuanku Rajo Tuo dan Puti Lindo Bulan sadar akan kelakuan putranya tersebut sebagai orang yang bersikap adil dan menerima putranya untuk dihukum. Hal itulah yang menjadi sumber ide masyarakat untuk menciptakan tarian Tupai Jonjang.

Tari Tupai Jonjang digunakan pada acara-acara nagari seperti: *baralek* (pesta perkawinan), pengangkatan *niniak mamak* ( pemangku adat) , festival, Yang berfungsi sebagai tari hiburan atau *social dance* bagi masyarakat setempat, karena bersifat rekreatif dan memunculkan ungkapan rasa kegembiraan masyarakat atas hukuman yang akan di berikan kepada si Tupai Jonjang.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang di *Kanagarian* lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, karena tari ini tidak ada lagi ditarikan oleh generasi muda daerah setempat, untuk itu agar tari ini tidak hilang atau punah, maka diperlukan usaha pendokumentasiannya. Salah satunya adalah dengan meneliti struktur gerakannya.

Dengan adanya pendokumentasian struktur gerak tari Tupai Jonjang ini, maka masyarakat khususnya generasi muda dapat memahami urutan struktur gerak tari Tupai Jonjang ini secara mendalam. Tidak hanya itu , dengan menganalisis urutan struktur gerak tari Tupai Jonjang ini akan terhindar dari kepunahan. Hal ini tidak hanya akan bermanfaat di *Kanagarian*

Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan saja tapi juga bagi masyarakat daerah lainnya dapat mempelajari tari Tupai Jonjang ini dengan cara melihat urutan gerak dari hasil penelitian ini..

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Keberadaan tari Tupai Jonjang hampir punah di *Kanagarian Lumpo* Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
- (2) Pelaku tari Tupai Janjang di *Kanagarian Lumpo* Kabupaten Pesisir Selatan sudah tua/lanjut usia.
- (3) Kurangnya minat generasi muda terhadap tari Tupai Jonjang di Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian pada **Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang di Kanagarian Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.**

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang penulis kemukakan di atas maka di tetapkan perumusan masalah penulisan ini tentang “Bagaimana Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang di *Kanagarian Lumpo* Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Gerak Tari Tupai Janjang pada masyarakat *Kanagarian* Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Pihak-pihak yang dimaksud yaitu:

1. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari Tupai Janjang di *Kanagarian* Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Bagi masyarakat luas dan seniman-seniman tari untuk memberikan pengetahuan tari dan referensi bagi penulis-penulis berikutnya.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan sebagai bahan masukan dan dokumentasi kesenian rakyat khususnya Tari Tupai Janjang

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan landasan berpijak untuk menguraikan dan membahas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka untuk mengetahui kesenian tari Tupai Jonjang yang akan membahas struktur gerak terlebih dahulu harus diketahui apa yang harus diuraikan dan langkah-langkah yang harus di tempuh. Untuk membahas semua permasalahan itu perlu adanya beberapa teori sebagai landasan berfikir untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

##### **1. Pengertian Tari**

Menurut Supardjan (1982 :7) tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Sedangkan menurut Hawkins (1990:2) Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

Dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapanatau ekspresi berupa gerak yang timbul dari imajinasi manusia.

##### **2. Pengertian Tari Tradisi**

Tari tradisional adalah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-

kaidah (tradisi) yang telah ada. Sebagaimana yang diungkapkan Soedarsono (1978:11-12) bahwa tari tradisional adalah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Begitu juga Rahmida (2008:166) mengatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku. Tarian tradisional telah mengalami pewarisan budaya yang cukup lama.

Dari uraian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa tari tradisional sudah ada sejak dahulu kala. Untuk kelangsungannya tari tradisional tetap hidup di era modern atau pada zaman globalisasi ini, maka tari tradisi atau diwariskan kepada generasi penerus secara turun temurun sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka tari Tupai Jonjang merupakan tari tradisional karena Tari Tupai Jonjang ini telah lama dimiliki masyarakat Kanagarian Lumbo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

### 3. Struktur Tari

Struktur dapat diartikan sebagai satuan tata hubungan antara bagian-bagian dari suatu keseluruhan (Royce, 2007:69). Berhubungan dengan hal itu struktur tidak lepas hubungannya dari bentuk, karena struktur berkaitan dengan tata hubungan dari bentuk (Royce, 2007: 69). Bentuk dalam pengertian yang populer adalah Wujud dari sesuatu.

Ahli tari yang telah melakukan analisis struktur adalah Martin dan Pesovar serta Kaeppler. Struktur Tari adalah Tata hubungan antar

komponen-komponen gerak yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang berujud satu bentuk tari. Kaeppler (dalam Suharto,1987: 1-2) menganalisa tari, ia menitikberatkan analisisnya pada dua tataran atau unit dasar yaitu tingkat dalam kategori linguistik yang menggunakan padanan fonem dan morfem, dengan mengetengahkan istilah kinem dan morfokin. Kinem yaitu unit yang sepadan dengan fonem, berupa unsur yang dipilih dari semua kemungkinan gerak dan sikap, yang dikenal memiliki makna bagi orang di kalangan tradisi dimana tari itu hidup dan berkembang.Selanjutnya ia menjelaskan bahwa kinem merupakan gerak dan sikap yang meskipun tidak mempunyai maknanya sendiri, tetap saja merupakan unit dasar darimana semua tari di kalangan tradisi tertentu disusun.

Martin dan Pesovar (dalam Suharto,1987: 4-7) mengatakan pentingnya kejelasan morfologi dan struktur yaitu konstruksi organik sebuah tari hanya dapat diungkapkan dengan memisah-misahkan tari ke dalam komponen-komponen yang dikategorikan sebagai bagian dan berikutnya disebut dengan istilah motif. Yang merupakan unit organik terkecil dalam tari, yaitu unit dimana pola ritme dan kinetik membentuk suatu struktur yang secara relative mirip dan berulang atau muncul kembali. Dalam keseluruhan tari ia menganalisa keterkaitan yang ada dalam tari yaitu bahasa dengan memperlakukan tari sebagai suatu teks, sebuah teks tari dapat dimengerti sebagai suatu bentuk budaya dimana makna yang terkandung di dalamnya saja terbatas hanya pada materi

tekstualnya, tetapi lebih dari itu juga mencakup seluruh konstektualnya bahkan juga termasuk konteks masa lampau dan sekarang.

Konsep Martin dan Pesovar serta Kaeppler di atas (dalam Ben Suharto,1987:1-7) dilakukan dengan dengan dua cara yaitu:

- a. Tata Hubungan elemen dasar: elemen dasar gerak tari yaitu membagi atau menguraikan gerak dasar suatu tarian menjadi unsur gerak tari lebih kecil, yaitu sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan, dan kaki. Sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam, sedangkan gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak. Kemudian terbentuk tata hubungan yang merupakan gabungan bagian sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki yang membentuk motif.
- b. Tata Hubungan Hirarkis: merupakan tata hubungan antara motif,frase,kalimat dan gugus tari sampai menjadi bentuk tari yang utuh. Tata hubungan ini disebut juga tata hubungan hirarki gramatikal, maksudnya hubungan antara satuan-satuan gramatikalyang satu merupakan bagian yang lebih besar. Masing-masing satuan disebut tataran Gramatikal (Kridaleksana 1982:58 dalam Suharto.1987:18) yang terdiri atas:
  - a) Motif: merupakan satuan unit atau komponen terkecil dari sebuah tari. Motif merupakan gabungan dari unsur sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu: kepala, badan, tangan dan kaki. Hasil dari gabungan itulah yang merupakan tata hubungan antar elemen dasar tari. Sifat tata hubungannya tidak bersifat linear atau peajaran

gerak, tetapi tata hubungan yang tumpang tindih dan silih berganti, yang maksudnya sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki disatukan menjadi satuan yang utuh dalam waktu yang bersamaan.

Motif gerak adalah pola gerak sederhana, tetapi di dalamnya terdapat sesuatu yang memiliki kapabilitas untuk dikembangkan, motif dapat begitu panjang seperti “versi” atau sependek “kata” (Jacqueline Smith, 1985: 35-36).

- b) Frase: merupakan gabungan dari motif, dan biasa juga terdiri dari satu motif saja atau lebih.
- c) Kalimat: merupakan sekelompok gerak yang mempunyai pola gerak yang sama.
- d) Gugus: merupakan sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebuah kelompok, baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya.

Integrasi satuan yang satu dengan yang lainnya dalam tataran yang sama terjadi secara linear atau berupa penjajaran satuan yang satu disusul ke berikutnya. Dalam tatahubungan ini terdapat hubungan sintagmatis yaitu kaitan yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain, dan begitu seterusnya, dan terdapat pula hubungan paradigmatis yaitu hubungan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain dapat dipertukarkan dan saling menggantikan (Suharto, 1987:18).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis struktural adalah seperangkat tata hubungan antar komponen-komponen gerak yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang terwujud dalam satu bentuk tari.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Martin dan Pesovar serta Kaeppler yang diaplikasikan oleh Ben Suharto dengan dua cara yaitu (1) Tata Hubungan Elemen Dasar (2) Tata Hubungan Hirarkis.

Dalam penelitian ini tidak hanya menganalisis Tata Hubungan Elemen Dasar dan Tata Hubungan Hirarkis saja, tapi juga akan menentukan bagaimana Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis yang terdapat pada Tatri Tupai Jonjang di *Kanagarian* Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Tata Hubungan Sintagmatis merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara motif satu dengan motif lainnya, sedangkan tata hubungan paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat dipertukarkan atau saling menggantikan antara motif satu dengan motif lainnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pada penelitian yang relevan peneliti memaparkan hasil penelitian yang berhubungan dengan analisis gerak tari Tupai Jonjang di *Kanagarian* Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian mengenai hal yang berhubungan dengan tulisan ini telah diteliti oleh beberapa orang diantaranya :

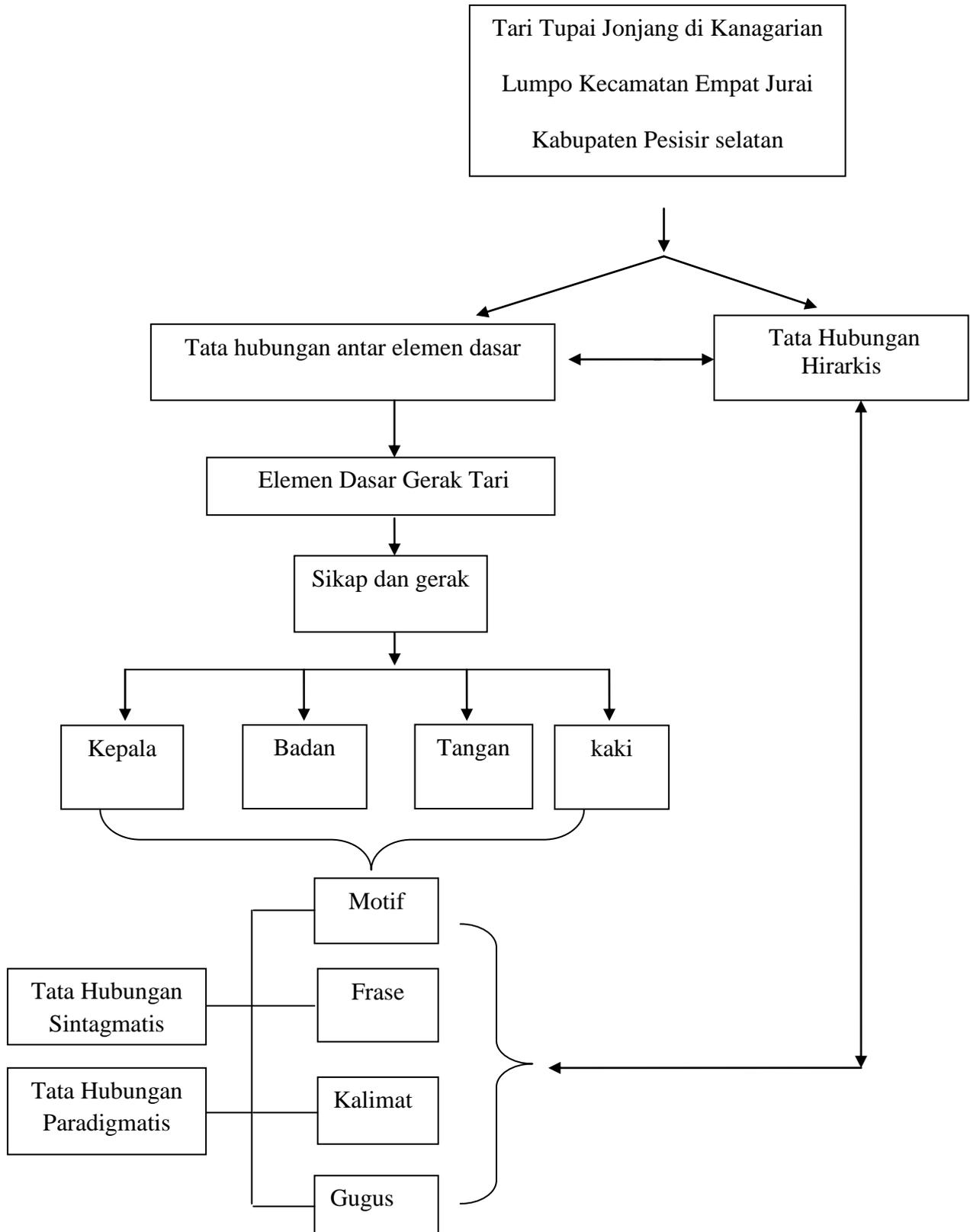
1. Rusilawati, 2011 skripsi “Analisis struktur gerak tari sewa di *kanagarian* tambangan kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”. Dalam hasil penelitiannya adalah menganalisis stuktur gerak yang membahas tentang tata hubungan antar elemen dasar dan tata hubungan hirarkis. Tari sewa merupakan tarian rakyat yang di adakan pada acara-acara batagak panghulu, pesta rakyat dan acara-acara adat minangkabau. Selain itu tari sewa merupakan kesenian tradisi yang biasa dipakai kaum mudanya sebagai wadah untuk belajar ilmu silat dan bela diri yang dapat di manfaatkan untuk menjaga diri dari serangan musuh yang tidak terduga.
2. Mila Putriana, 2007 Skripsi, “Tari Rantak Kudo di *Kanagarian* Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan: Analisis struktural dalam penulisan ini membahas tentang tata hubungan hirarkis dan elemen dasar. Hirarkis meliputi motif,frase,kalimat dan gugus. Sedangkan elemen dasar meliputi kepala,badan,tangan,dan kaki dan menyimpulkan bahwa dalam struktural tari terdapat gerak yang merupakan gabungan dari motif,frase,kalimat,gugus sehingga menjadi gerak dalam tarian secara keseluruhan dan adanya elemen dasar, yakni kepala,badan,tangan,dan kaki dapat di di temukan spesifikasi gerak atau sikap yang dominan dalam struktur tari.

### **C. Kerangka Konseptual**

Tari Tupai Jonjang merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat *Kanagarian* Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan . Kerangka konseptual dalam penelitian

ini yang akan dilakukan adalah Menganalisis Struktur Gerak Tari Tupai Jonjang yang dilakukan dengan dua cara yang di aplikasikan oleh Ben Suharto yaitu Tata Hubungan Antar Elemen Dasar dan Tata Hubungan Hirarkis. Pada tataran pertama Tata Hubungan Antar Elemen dasar yang ditinjau dari unsur tari yaitu sikap dan gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Yang kemudian akan dihubungkan pada tingkat atau tataran yang kedua pada Tata Hubungan Hirarkis yaitu tataran motif yang merupakan satuan unit terkecil dalam tari, tataran ketiga adalah tingkat frase yang merupakan sebuah motif atau beberapa motif yang menjadi frase, kemudian pada tataran ke empat adalah kalimat yang merupakan gabungan dari beberapa frase. Dan tataran kelima adalah gugus yang berarti kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan serta keutuhan sebagai kelompok. Dari tataran motif, frase, kalimat dan gugus tersebut diidentifikasi tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis yang terdapat pada tari Tupai Jonjang.

### Kerangka Konseptual



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas tentang tari Tupai Jonjang di Kanagarian Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dapat ditemukan beberapa kesimpulan:

1. Tata Hubungan antar elemen dasar yang terdapat pada Tari Tupai Jonjang memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu kepala, badan, tangan dan kaki. Gerak yang terdapat dalam tari ini yaitu gerak yang sering dilakukan pada bagian tangan yaitu: sambah kamuko, salam suok, salam kida, banam suok, sambuik suok, galatiak, banam, sambuik, galatiak, gantuang suok, gantuang kida, pancuang suok, pancuang kida, pancuang puta suok, pancuang puta kida, tembak kida, galatiak dan rantang.

Kemudian sikap yang sering dilakukan terdapat pada bagian kaki yaitu: sambah duduak, sambah tagak lutuik, sambah tagak biaso, pitunggua depan, pitunggua serong kanan depan dan pitunggua serong kiri depan.

2. Tata hubungan hirarkis pada tari Tupai Jonjang terdapat tata hubungan hirarkis yang terdiri dari 28 motif, dengan 9 motif pokok dan 3 variasi serta 2 pengembangan, 12 frase, 5 kalimat dan 1 gugus.
3. Tata hubungan yang terdapat pada tingkat motif adalah tata hubungan sintagmatis pada motif gerak *sambah kamuko* dengan *lipek tangan*, motif *tembak kida* dengan *Galatiak suok*, motif *banam suok* dengan *galatiak suok*. Tata

hubungan paradigmatis terdapat pada motif *gantuang suok* dengan *gantuang kida*, *gantuang puta suok* dengan *gantuang puta kida*, *pancuang suok* dengan *pancuang kida*. Tata hubungan tingkat motif pada gerak sambah adalah tata hubungan sintagmatis, karena motif gerak sambah tidak dapat di pertukarbalikkan atau diletakkan di awal atau akhir kalimat, jika motif sambah di pertukarbalikkan maka tidak dapat dikatakan gerak samabah.

Pada tingkat frase terdapat tata hubungan sintagmatis pada frase gerak sambah duduak dengan sambah tagak lutuik dan sambah tagak biaso, tata hubungan paradigmatis terdapat pada frase gerak *gantuang suok* dengan *gantuang kida*, *gantuang puta suok* dengan *gantuang puta kida*, *pancuang suok* dengan *pancuang kida*.

Pada tingkat kalimat terdapat tata hubungan sintagmatis pada kalimat gerak sambah, karena tidak dapat dipertukarbalikkan. Tata hubungan paradigmatis terdapat pada kalimat gerak *hukum banam*, *hukum gantuang*, *hukum pancuang*, *hukum tembak* yang dapat dipertukarbalikkan.

Pada tari Tupai Jonjang tata hubungan yang paling dominan yaitu tata hubungan paradigmatis yang terdapat pada tingkat motif, frase, dan kalimat.

## **B. Saran**

1. Bagi masyarakat Kanagarian Lumpo Kecamatan Empat Jurai Kabupaten Pesisir Selatan hendaknya dapat melestarikan kesenian daerah tersebut agar tidak hilang dan semakin berkembang.

2. Disarankan pada pihak lembaga pendidikan Pesisir Selatan untuk memasukan kesenian tradisi ini kedalam kurikulum muatan lokal agar generasi muda termotivasi untuk mempelajari kesenian tradisional.
3. Hendaknya dapat dilakukan penelitian sejenis yang dapat mengembangkan kesenian tradisi daerah, terutama pada seniman pecinta seni tari, khususnya seni tradisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ben Suharto. 1987. 'Pengamatan Tari Gambyong melalui Pendekatan Berlapis Ganda'. Kertas Kerja ini disajikan dalam Temu Wicara Etnomusikologi III di Medan: tanggal 2s/d 5 Februari 1987.
- Emzir.2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*.Jakarta:Rajawali, Pers.
- <http://afand.abatasa.com/post/detail/6923/definisi-kebudayaan-menurut-para-ahli>.di unduh : 20 April 2013.
- <http://senitaridrama.blogspot.com/2012/03/pengertian-tari-menurut-para-ahli.html>. di unduh : 20 April 2013.
- La Meri. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo Untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Moleong, Lexy j. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- .....2005.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmida,Setiawati.2008.*Seni Tari*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan: F.X. Widarto. Jakarta: Sunan Ambu PRESS STSI Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.